

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang fokus pada analisis mendalam terhadap satu objek penelitian, seperti seorang klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau lembaga tertentu. (Ansori, 2019). Studi kasus dilakukan dengan cara mempelajari suatu masalah melalui satu kasus tunggal yang dianalisis secara detail dan mendalam. (Notoatmodjo, 2010).

Pada studi kasus ini mendeskripsikan Efektivitas Penerapan ROM (*Range Of Motion*) Pasif Terhadap Kekuatan Otot Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek dalam studi kasus adalah objek yang diamati, berupa fakta atau fenomena sosial yang penting untuk diteliti dalam penelitian tersebut. (Notoatmodjo, 2010). Subjek penelitian ini adalah penderita dengan pasca stroke yang tidak dilakukan ROM (*Range Of Motion*) Pasif.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah dua orang yang telah memenuhi kriteria :

- a) Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian kasus dari suatu populasi terget yang terjangkau dan diteliti, serta pedoman dalam menentukan kriteria inklusi dengan pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2017).
 - 1) Pada Penderita Stroke
 - 2) Pada penderita stroke yang berada di jangkauan wilayah Puskesmas Oesapa
 - 3) Klien yang bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent (surat persetujuan).

b) Kriteria eksklusi

adalah aturan untuk mengecualikan atau mengeluarkan subjek yang sebenarnya memenuhi syarat inklusi dari penelitian karena alasan tertentu (Nursalam, 2017) antara lain :

- 1) Pada penderita stroke yang mengalami cedera pada ekstermitas atas dan bawah.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus penelitian adalah pokok masalah yang bersifat umum. Fokus studi kasus ini adalah para penderita stroke yang mengalami masalah kelemahan kekuatan otot. Pada penderita stroke tersebut akan diberikan intervensi ROM (*Range Of Motion*) pasif. Dengan menerapkan intervensi ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3.4 Defenisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

N o	Istilah	Defenisi operasional	Alat ukur dan cara ukur	Skala	Hasil ukur
1.	Penerapan ROM (<i>Range Of Motion</i>) Pasif	ROM (Range of Motion) pasif adalah sebuah metode yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang	SOP dan Lembar Observasi	-	-
2.	Kekuatan otot	Kekuatan otot digunakan dalam mengukur	Lembar	Ordinal	Skala 0 : paralisis total atau tidak ada kontraksi otot yang

		suatu peningkatan kekuatan otot seseorang	observasi		terlihat maupun teraba Skala 1 : saat diraba ada kontraksi, namun gerakan tidak nampak Skala 2 : otot dapat menggerakkan sendi, namun belum sanggup melawan gravitasi Skala 3 : mampu bergerak ke arah berlawanan dengan gaya gravitasi Skala 4 : mampu melawan tekanan pemeriksa, namun tekanannya lemah Skala 5 : bisa bergerak melawan tekanan pemeriksa secara optimal
--	--	---	-----------	--	---

3.5 Instrumen

Instrumen studi kasus merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan penulis dalam proses pengumpulan data penelitian. Dengan adanya instrumen ini, penulis dapat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan secara sistematis dan terarah. Selain itu, penggunaan instrumen studi kasus juga membantu penulis agar pekerjaan penelitian dapat dilakukan dengan lebih efisien, serta hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat diolah dengan baik. Dengan demikian, instrumen berperan penting dalam mempermudah peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data sehingga kualitas penelitian dapat ditingkatkan. (Adolph, 2019). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, dalam karya tulis ilmiah adalah :

1. SOP *Range Of Motion* (ROM) pasif
2. Lembar Observasi

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat, metode, atau teknik yang secara sengaja dirancang dan digunakan peneliti untuk mengukur, mengumpulkan, serta memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana agar informasi yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemilihan instrumen disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, misalnya lembar observasi, kuesioner, wawancara, pedoman dokumentasi, maupun alat ukur tertentu. Dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti dapat mengorganisasi data secara lebih terarah, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian. Instrumen ini sangat penting karena berpengaruh langsung pada keakuratan dan kevalidan data yang diperoleh.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara diperoleh melalui amnesia berisi mengenai identitas klien dan penanggung jawab, keluhan utama
2. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati menggunakan panca indera atau alat bantu sesuai format pengkajian. Data yang dikumpulkan meliputi data objektif dan subjektif, seperti pengukuran tanda-tanda vital (TTV).

3.7 Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih penulis untuk melakukan pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Pemilihan tempat ini sangat penting karena akan memengaruhi kelancaran penelitian serta kualitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Puskesmas tersebut dipilih

karena memiliki jumlah kasus pasien stroke yang cukup tinggi serta menyediakan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga penulis dapat melakukan pengamatan, intervensi, dan pengumpulan data secara optimal di tempat tersebut.

2. Waktu penelitian dilakukan pada 21-27 Juli 2025

3.7 Prosedur penelitian

1. Mengurus surat permohonan ijin penelitian melalui pihak Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Keperawatan dan Dinas Kesehatan Kota Kupang.
2. Membawa surat permohonan ijin penelitian dari Dinas Kesehatan ke Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
3. Berkoordinasi dengan penanggung jawab program penyakit menular (khususnya penyakit Stroke)
4. Membangun hubungan kepercayaan dengan responden, serta memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat studi kasus atau pelaksanaan tindakan keperawatan, agar responden bersedia ikut serta dengan menandatangani formulir persetujuan (informed consent).
5. Meminta persetujuan dari keluarga responden untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan studi tersebut.
6. Melakukan pengkajian terhadap pasien stroke terkait pelaksanaan ROM pasif.
7. Melakukan evaluasi setelah penerapan ROM pasif pada kekuatan otot pasien pasca stroke selama satu minggu di Puskesmas Oesapa, Kota Kupang.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis agar hasilnya bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, atau tulisan naratif. Privasi responden dijaga dengan cara menyamarkan identitas klien agar tetap rahasia.

3.9 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek etika, antara lain:

1. *Informed consent*

Informed consent adalah bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden, yang diwujudkan melalui pemberian dan penandatanganan lembar persetujuan. (Ansori, 2019). Sebelum peneliti membagikan lembar persetujuan atau informed consent kepada responden, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan secara rinci mengenai maksud, tujuan, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar responden benar-benar memahami isi dan konsekuensi dari partisipasi mereka. Apabila setelah mendapatkan penjelasan responden memutuskan untuk menolak atau tidak bersedia ikut serta dalam penelitian, maka peneliti tidak akan memaksa ataupun memberikan tekanan dalam bentuk apapun. Peneliti tetap menghargai penuh keputusan responden, karena partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan didasarkan pada kesadaran serta kemauan pribadi responden.

2. *Anonim* (tanpa nama)

Masalah etika dalam keperawatan berkaitan dengan perlindungan terhadap subjek penelitian, salah satunya dengan menjaga kerahasiaan identitas responden. Hal ini dilakukan dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar instrumen, melainkan hanya menggunakan kode saat mengisi data atau menyajikan hasil penelitian. (Ansori, 2019). Guna menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak menuliskan nama responden pada lembar data, melainkan menggunakan kode angka untuk masing-masing responden.

3. *Beneficence and Non Maleficence*

Prinsip berbuat baik berarti memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi responden, sambil meminimalkan risiko atau dampak negatif yang mungkin terjadi.

4. Prinsip etika keadilan (*justice*)

Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu berhak menerima sesuatu secara adil, sesuai dengan haknya, yang mencakup keadilan dalam pembagian dan distribusi secara seimbang.

5. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan, termasuk data dan permasalahan yang ditemukan selama penelitian. Hanya data tertentu yang relevan dengan hasil penelitian yang akan digunakan dan disajikan.